

**PENGARUH PEMBERIAN BEBERAPA KONSENTRASI PUPUK
ORGANIK CAIR LENGKAP BIO SUGIH DAN MEDIA TANAM
TERHADAP PERTUMBUHAN BIBIT GAMBIR
(*Uncaria gambir* Roxb)**

OLEH

DESMAWITA
05111052



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2010**

**PENGARUH PEMBERIAN BEBERAPA KONSENTRASI PUPUK
ORGANIK CAIR LENGKAP BIO SUGIH DAN MEDIA TANAM
TERHADAP PERTUMBUHAN BIBIT GAMBIR
(*Uncaria gambir* Roxb)**

ABSTRAK

Penelitian dalam bentuk percobaan tentang pengaruh pemberian konsentrasi pupuk organik cair lengkap Bio Sugih dan media tanam terhadap pertumbuhan tanaman bibit gambir telah dilaksanakan pada bulan Februari 2010 sampai April 2010 di Kebun Percobaan Fakultas Pertanian Universitas Andalas Padang.

Rancangan yang digunakan adalah Rancangan Acak Lengkap (RAL) dengan dua faktor dan tiga ulangan. Tujuan percobaan ini adalah untuk mendapatkan konsentrasi POCL Bio Sugih dengan media tanam yang baik terhadap pertumbuhan bibit gambir. Data hasil percobaan dianalisis secara statistik dengan uji F dan bila F hitung perlakuan berbeda nyata, maka dilanjutkan dengan *Duncan's New Multiple Range Test* (DNMRT) pada taraf nyata 5%. Perlakuan dalam percobaan adalah konsentrasi pupuk organik cair lengkap Bio Sugih yaitu 0,0 %, 0,2% dan 0,3 %, dan komposisi media tanam yaitu tanah : pupuk kandang (1:1), tanah : pasir : pupuk kandang (1:1:1), tanah : tanahsawah (1:1)

Hasil percobaan menunjukkan bahwa pemberian pupuk organik cair lengkap Bio Sugih 0,2 % dengan media tanam tanah : pasir : pupuk kandang (1:1:1) menunjukkan hasil pertumbuhan terbaik terhadap pertumbuhan bibit gambir.

I. PENDAHULUAN

Tanaman Gambir (*Uncaria gambir* Roxb.) merupakan komoditas spesifik Sumatera Barat, karena sebagian besar gambir Indonesia dihasilkan dari Sumatera Barat. Tanaman gambir di Sumatera Barat tersebar di Kabupaten Lima Puluh Kota, Pesisir Selatan, Tanah Datar, dan Sawahlunto Sijunjung. Daerah sentra produksinya adalah Kabupaten Lima Puluh Kota dan Pesisir Selatan (Balai Informasi Pertanian Sumbar, 1995). Menurut data dari Badan Pusat Statistik pada tahun 2004 luas perkebunan gambir Sumatera Barat adalah 19.457 Ha meningkat menjadi 19.663 Ha pada tahun 2008. Sedangkan produksi, pada periode yang sama yaitu 12.436 ton pada tahun 2004 menjadi 13.930 ton tahun 2008. (Badan Pusat Statistik, 2004-2008).

Gambir mengandung dua senyawa utama yaitu cathechin dan asam tannat. Secara tradisional gambir digunakan sebagai pelengkap makan sirih (Nazir, 2000). Kegunaan gambir selain sebagai pencampur makan sirih adalah sebagai bahan baku industri penyamak kulit dan cat. Bidang farmasi dapat digunakan sebagai obat penahan darah, asterigen, antiseptik, dan obat sakit perut (Balai Informasi Pertanian Sumatera Barat, 1988). Komponen-komponen yang terkandung dalam gambir dapat dilihat pada Lampiran 1.

Sejalan dengan berkembangnya industri-industri yang memerlukan bahan baku gambir, kebutuhan akan gambir semakin meningkat sehingga prospek pengembangan tanaman gambir ini dalam skala luas yang berorientasikan agribisnis dan agroindustri masih terbuka lebar. Idris dan Adria (1997) menyatakan bahwa beberapa faktor yang mendukung tanaman gambir, antara lain adalah : (1) kebutuhan akan gambir selalu meningkat, sesuai dengan kegunaannya yang beragam terutama sebagai bahan baku berbagai industri, seperti : farmasi, kosmetik, penyamak kulit, dan lain-lain, (2) adanya kecenderungan masyarakat memakai bahan alamiah dalam produk industri, (3) mempertahankan keberadaan komoditas ini sebagai sumber devisa khususnya Sumatera Barat, dan (4) masih terdapat petani di sentra produksi yang setia dan menggantungkan hidupnya pada tanaman gambir. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian-penelitian dari berbagai aspek yang mampu mengatasi kendala dalam

pengusahaan komoditas ini dalam peningkatan produksi sehingga didapatkan gambir dengan produktivitas tinggi dan kualitas yang baik.

Umumnya pada usaha tani gambir, teknik budidaya dan pengolahan masih bersifat tradisional. Ini merupakan salah satu penyebab rendahnya mutu, rendemen hasil dan pendapatan petani. Salah satu aspek budidaya tersebut adalah pembibitan. Bibit merupakan faktor utama yang harus diperhatikan setiap tindakan budidaya karena akan menentukan hasil produksi. Bibit yang baik dan bermutu akan menentukan keberhasilan tanaman di lapangan.

Pembibitan tanaman gambir diawali dengan persiapan benih, dimana benih berasal dari buah yang sudah masak dengan ciri telah berwarna kuning sampai kecoklatan sedangkan bijinya berwarna coklat terang. Kemudian benih disemaikan pada media persemaian yaitu tanah yang sudah dilapisi liat untuk melengketkan benih agar tidak mudah terbang. Media persemaian diberi naungan. Saat bibit sudah berumur 3 bulan bibit dipindahkan ke dalam polybag setelah berumur 4-6 bulan bibit sudah dapat dipindah ke lapangan.

Dua kemungkinan yang terjadi bila bibit yang dipindahkan ke lapang secara langsung setelah persemaian pertama yaitu bibit mampu cepat beradaptasi dengan lingkungan baru atau bibit mati. Bibit yang dipindah ke lapang secara langsung dari persemaian pertama cenderung akan sulit beradaptasi karena akar masih sangat pendek dan daun masih sangat sedikit sehingga bibit tersebut cenderung mati. Menghindari banyaknya bibit yang mati di lapangan dan mempermudah penyeleksian bibit sehingga bibit ini akan lebih mampu untuk beradaptasi dengan lingkungan, salah satu cara untuk merangsang pertumbuhan bibit siap pindah lapang adalah dengan pemupukan.

Pemupukan adalah suatu tindakan yang dilakukan untuk memberikan unsur hara pada tanah dan atau tanaman sesuai yang dibutuhkan untuk pertumbuhan normal tanaman (Hakim, Lubis, Pulung, Nyakpa, Amrah, Bang Hon, 1987). Ada 16 unsur hara esensial makro dan mikro. Unsur makro yaitu unsur yang dibutuhkan dalam jumlah banyak adalah C, H, O, N, P, K, Ca, Mg, dan S sedangkan unsur hara mikro yaitu unsur yang dibutuhkan dalam jumlah sedikit adalah Fe, Mn, B, Mo, Zn, Cl, dan Co (Harjowigeno, 2003).

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari percobaan yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa pemberian pupuk organik cair lengkap Bio Sugih dengan konsentrasi 0,2% dengan komposisi media tumbuh tanah : pasir : pupuk kandang (1:1:1) memperlihatkan pertumbuhan terbaik.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan disarankan untuk pembibitan gambir dapat menggunakan pupuk organik cair lengkap Bio Sugih dengan konsentrasi 0,2% dengan media tumbuh tanah : pasir : pupuk kandang (1:1:1). Volume semprot untuk pupuk organik cair lengkap Bio Sugih 3 ml/bibit dengan frekuensi 4 kali pemberian.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2004-2008. Statistik Dinas Perkebunan Propinsi Sumbar. BadanPusat Statisik. Padang.
- Balai Informasi Pertanian Sumatera Barat. 1988. Bertanam Gambir (*Uncaria gambir* Roxb). Departemen Pertanian. 4 hal.
- , 1995. Pemupukan dan Pengolahan Gambir. Departemen Pertanian. 40 hal.
- Daswir, dan I. Kusuma. 1993. Sistem Usaha Tani Gambir di Sumatera Barat. Media Komunikasi Penelitian dan Pengembangan Tanaman Industri. No 11, Februari 1993. Hal 68-74.
- Denian, A dan Suherdi, 1992. Teknologi Budidaya dan Pasca Panen Gambir. Temu Tugas Aptek Pertanian Sub Sektor Perkebunan. 5-8 Oktober. Bukit Tinggi.
- Denian, A. dan A. Fiani. 1994. Karakteristik Morfologis Beberapa Nomor Tanaman Gambir. Prosiding Seminar Penelitian Tanaman Rempah dan Obat. Sub – Balitru. Solok (4) : 29 – 30.
- Denian, A. dan H. Syamsu. 1993. Kultur Jaringan dan Permasalahan pada Tanaman Gambir. Seminar Littro3 : 15-31
- Dwidjoseputro, R. 1994. *Pengantar Fisiologi Tumbuhan*. PT. Gramedia. Jakarta. 232 hal.
- Djarwaningsih, T. 1993. Gambir. *Dalam* : Sutarno, H., H. Pudjaatmaka, dan S. Dinimiharja (9Eds) *Pendayagunaan Tanaman Penghasil Bahan Pewarna dan Penyamak pada Lahan Kritis*. Yayasan Prosea Bogor. Hal 16 – 18.
- Fauza, H. 2009. Identifikasi Karakterisasi Gambir (*Uncaria spp.*) Di Sumatera Barat dan Analisis RAPD. [Disertasi]. Bandung. Program Pasca Sarjana Universitas Padjajaran. 176 hal.
- Gardner, F. P., R. B. Pearce, dan R. L. Mitchell. 1991. *Fisiologi Tanaman Budidaya*. Alih Bahasa oleh Susilo. Universitas Indonesia Press. Jakarta. 428 hal.
- Hakim, N, A. M Lubis, M. A. Pulung, M. Y. Nyakpa, M. G. Amrah. G. B. Hong. 1987. *Pupuk dan Pemupukan*. BKS-PTN-Barat/WUAE Project. Palembang. 289 hal.